

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif adalah salah satu metode dari penelitian yang telah lama digunakan, dan sering disebut sebagai metode tradisional karena sejarah penggunaannya yang panjang. Metode kuantitatif yang memang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini berfokus pada data yang bisa diukur secara objektif dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali fakta atau fenomena yang dapat dibuktikan melalui analisis statistik, yang memungkinkan peneliti menguji hipotesis. Metode ini sejalan dengan kaidah ilmiah, yakni konkret, terukur, objektif, rasional, dan matematis, karena menggunakan instrumen yang dapat diukur dan diuji secara valid dan reliabel. Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, metode kuantitatif disebut *metode discovery* dikarenakan bisa digunakan dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan baru melalui data yang terukur. Dikatakan metode kuantitatif karena data yang berasal dari penelitian berupa analisis statistik dan angka-angka (Sugiyono, 2022).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi : Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik
Alamat : Desa Giri, Dusun Giri Gajah
Kecamatan : Kebomas
Kota : Kabupaten Gresik
Provinsi : Jawa Timur

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan dari objek/ subjek yang mana menjadi fokus dari penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian., sampel adalah bagian dari pada populasi dan dipilih untuk mewakili karakteristik atau elemen-elemen dalam populasi tersebut. (Adnyana, 2021). Populasi mengacu pada kumpulan objek atau subjek yang digunakan sebagai wilayah generalisasi. Peneliti menentukan jumlah dan karakteristik populasi yang akan diselidiki, dan kemudian menarik kesimpulan. Sementara itu, sampel adalah komponen ukuran dan karakteristik populasi. Apabila peneliti tidak dapat mengambil seluruh populasi karena ukurannya yang besar, peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2018). Wisatawan yang berkunjung ke Makam Sunan Giri untuk wisata religi menjadi populasi penelitian ini. Jumlah dan karakteristik suatu sampel ditentukan oleh suatu populasi, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018).

Teknik pengambilan sampel sangat tepat digunakan sebagai sampel karena didasarkan pada pertimbangan dan harus bisa mewakili populasi yang ada. Besarnya sampel ditentukan dengan mengalikan indikator dengan angka rentang 5-10 (Hair et al, 2010). Sampel dalam penelitian ini menggunakan total 18 indikator dengan pengalinya 10, jadi perhitungannya 18 indikator dikalikan dengan 10 hasilnya menjadi 180 sampel. Demi keperluan analisis dan ketersediaan data yang akan digunakan jumlah sampel sebanyak 180 sampel dan hanya data valid yang dipakai (Saway et al., 2021).

3.4 Identifikasi Variabel

Suatu variabel penelitian ialah atribut, sifat, ataupun nilai dari suatu individu, objek, ataupun aktivitas yang telah diberi variasi tertentu oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya diambil konklusinya (Sugiyono, 2018). Adapun variabel-variabelnya termasuk:

1) Variabel endogen Keputusan Kunjungan (Y): Variabel ini merupakan

variabel terikat atau endogen yang menjadi subjek penelitian. Pengaruh variabel independen ditentukan dengan mengamati dan mengukur suatu keputusan berkunjung. Penelitian ini juga akan menguji pengaruh variabel eksogen terhadap keputusan wisatawan mengunjungi destinasi wisata.

2) Variabel yang tidak dikendalikan oleh variabel eksogen adalah variabel penyebab ataupun pengaruh, khususnya faktor yang bisa diukur, dimanipulasi, ataupun dipilih oleh peneliti untuk dijadikan penilaian hubungan dari fenomena yang diamati. Sugiyono (2018) mengartikan variabel independen atau eksogen sebagai variabel yang bisa mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Penyelidikan ini mencakup variabel independen. Variabel yang digunakan adalah Atraksi Wisata (X1), Fasilitas (X2), dan Aksesibilitas (X3).

3) Variabel yang tidak berhubungan langsung dengan variabel interving (Z) adalah variabel yang mentransformasikan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diukur (Sugiyono, 2018).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah definisi yang diberikan terhadap setiap variabel dengan memberikan makna dan berfungsi untuk mengukur variabel tersebut (Suganjar & Hermawati, 2020). Kusmalinda et al., (2019) *Attraction* adalah produk inti dari destinasi yang bisa menarik minat wisatawan berkunjung. Pangestuti (2019) menyatakan dalam suatu destinasi wisata memiliki banyak daya tarik diantaranya keindahan, keunikan, budaya, alam, dan aktivitas masyarakat, serta atraksi yang dibuat (Ningtiyas & Alvianna, 2021).

Amenitas adalah segala fasilitas atau kenyamanan yang disediakan di destinasi wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung, seperti akomodasi, restoran, toilet umum, tempat ibadah, serta fasilitas lain yang mendukung kenyamanan selama berkunjung (Yoeti, 2002;

Susianto et al., 2022). Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan yang disediakan untuk menuju destinasi wisata, yang mencakup sarana transportasi publik, jarak, waktu tempuh, serta kenyamanan perjalanan wisatawan. Aksesibilitas ini dapat diukur melalui kemudahan transportasi yang tersedia, kecepatan dan kenyamanan perjalanan menuju destinasi wisata, serta infrastruktur transportasi yang ada di sekitar destinasi (Ruray & Pratama, 2020).

Keputusan berkunjung adalah tahap di mana wisatawan telah memilih dan memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Keputusan ini dapat diukur dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendorong wisatawan untuk memilih destinasi tersebut, seperti adanya keinginan untuk berkunjung, rencana perjalanan, serta kesiapan untuk melakukan pertukaran uang untuk mendapatkan layanan atau pengalaman yang dijanjikan oleh destinasi (Kotler, 2013; Susianto et al., 2022). Citra pariwisata adalah kepercayaan wisatawan akan produk wisata yang akan dibeli atau sudah dibeli (Hidayah, 2021).

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Nama Variabel	Indikator	Keterangan
Atraksi Wisata (X1) (Ningtiyas & Alvianna, 2021)	1. <i>Something to see</i>	1. Berkunjung untuk melihat makam Sunan Giri secara langsung. 2. Kunjungan ke wisata makam Sunan Giri untuk berziarah.
	2. <i>Something to do</i>	3. Kunjungan ke wisata makam Sunan Giri untuk berdoa. 4. Kunjungan ke makam Sunan Giri untuk rekreasi.
Amenitas (X2) (Susianto et al., 2022)	1. Akomodasi	1. Ada penginapan di sekitar lokasi wisata. 2. Banyak penginapan yang tersedia di sekitar lokasi wisata makam Sunan Giri.
	2. Tempat makan	3. Sudah ada tempat makan di wisata. 4. Tempat makan di wisata memadai.

Nama Variabel	Indikator	Keterangan
	3. Toilet umum	5. Toilet yang disediakan sudah bersih 6. Toilet yang disediakan sudah memadai sehingga tidak antri panjang.
	4. Tempat istirahat	7. Sudah ada tempat untuk istirahat. 8. Tempat untuk istirahat memadai.
	5. Pusat oleh-oleh	9. Stand untuk pusat oleh-oleh sudah banyak. 10. Stand untuk pusat oleh-oleh sudah rapi penataannya.
	6. Tempat parkir	11. Tempat parkir yang disediakan sudah bersih. 12. Tempat parkir sudah nyaman.
	7. Tempat ibadah (masjid)	13. Masjid yang ada sudah bersih. 14. Masjid yang ada sudah nyaman.
Aksesibilitas (X3) (Ruray & Pratama, 2020)	1. Infrastruktur jalan	1. Kondisi jalan menuju tempat wisata Sunan Giri sudah nyaman. 2. kondisi jalan untuk menuju tempat wisata mudah dilalui dengan kendaraan.
	2. Transportasi	3. Adanya transportasi umum yang digunakan untuk menuju wisata. 4. Banyaknya pilihan transportasi yang digunakan menuju wisata religi makam Sunan Giri
Keputusan Berkunjung (Y) (Susianto et al., 2022)	1. Destination Area	1. Mengunjungi makam ingin berziarah. 2. Mengunjungi makam ingin berdoa.
	2. Traveling Mode	3. Kenyamanan transportasi 4. Berkunjung saat libur kerja.

Nama Variabel	Indikator	Keterangan
	3. Time and Cost	5. Berkunjung mempertimbangkan biaya perjalanan. 6. Kunjungan ke tempat lain yang ditawarkan oleh agen travel.
	4. Travel Agent	7. Memilih travel agent tertentu saat ingin berkunjung. 8. Travel agent yang digunakan cukup memuaskan secara layanan.
	5. Service Source	9. Transportasi yang digunakan untuk menuju tempat wisata tersedia dengan mudah. 10. Ada pemandu wisata yang digunakan dalam kunjungan wisata.
Citra Destinasi (Z) (Hidayah, 2021)	1. Citra Kognitif (opini kognitif)	1. Mengunjungi makam Sunan Giri mendapatkan pelayanan yang baik dari pengurus. 2. Mengunjungi makam Sunan Giri agar bisa berdoa dengan khusuk.
	2. Citra Afektif (opini afektif)	3. Mengunjungi makam Sunan Giri karena ingin refreshing. 4. Mengunjungi makam karena fasilitas yang ada nyaman.

Pada tabel diatas terdapat 18 indikator dimana variabel atraksi wisata terdapat 2 indikator, variabel amenitas terdapat 7 indokator, aksesibilitas terdapat 2 indikator, keputusan berkunjung terdapat 5 indikator dan variabel citra destinasi terdapat 2 indikator.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan random *sampling*. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner offline berupa form kuesioner untuk memudahkan saat pengambilan sampel di lapangan. Dan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan **skala Likert**, definisi skala *likert* adalah alat

pengukuran yang mana bertujuan menilai pendapat responden terhadap suatu kejadian/ objek yang sedang dianalisis (Dewi & Sudaryanto, 2020). Skala Likert memungkinkan responden untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat setuju ataupun tidak setuju pada pernyataan yang sudah diberikan. Biasanya, pada skala Likert mempunyai lima ataupun tujuh poin, dimulai dari jawaban sangat setuju hingga pada jawaban sangat tidak setuju.

Metode pengumpulan data yang efektif dan efisien adalah dengan kuesioner, terutama ketika peneliti telah mengetahui jelas terkait variabel yang diukur serta informasi yang diharapkan para responden (Sugiyono, 2018). Sehingga kuesioner ini akan berfungsi untuk mengukur persepsi, sikap, serta opini dari responden mengenai berbagai faktor terkait dengan atraksi wisata, amenities, aksesibilitas, citra destinasi, dan keputusan berkunjung.

Tabel 3.2
Tabel Alternatif Jawaban Skala Likert

Skor	Klasifikasi	Keterangan
1	Sangat Setuju (SS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
2	Setuju (S)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan
3	Cukup Setuju (CS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
4	Tidak Setuju (TS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

Sumber : Data Primer Penelitian (2024)

Dengan memakai skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator dari variabel. Dan kemudian indikator-indikator itu dijadikan tolak ukur untuk menyusun instrumen yang nantinya berupa pertanyaan maupun

pernyataan (Sugiyono, 2022). Berikut adalah rekapitulasi data yang dianalisis berdasar kelompok variabel dengan rumus rentang skala likert untuk mencari nilai dari rata-rata:

NIJ (Nilai Jenjang Interval) = Skor tertinggi – Skor terendah

Jumlah kriteria jawaban

B = 5

R = Skor tertinggi – Skor terendah
= 5 – 1 = 4

NIJ = $(5 - 1) : 5 = 0,8$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Interval

NIJ : Nilai Jenjang Interval

Dari perhitungan rumus tentang skala yang bertujuan mencari nilai rata-rata, berikut adalah penjelasannya:

Tabel 3.3
Kategori Skala *Likert*

No	Skala	Kriteria
1	1,00 – 1,80	Sangat tidak setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak setuju
3	2,61 – 3,40	Cukup Setuju
4	3,41 – 4,20	Setuju
5	4,21 – 5,00	Sangat setuju

Sumber : Dari Data Primer Penelitian (2024)

Pada tabel diatas terdapat skala dan kriteria yang menjadi acuan dalam perhitungan skor jawaban kuisisioner.

3.7 Jenis Data

Penelitian ini, sumber dari data primer digunakan. Sumber data primer ialah sumber data yang mana diperoleh langsung dari objek penelitian sesuai dengan

variabel yang diteliti dan selanjutnya diolah. Selanjutnya pendapat responden terhadap pertanyaan yang sudah diajukan kepada mereka menjadi data yang nantinya dikumpulkan (Sugiyono, 2018). Data primer pada penelitian ini adalah dari pengunjung wisata makam Sunan Giri.

3.8 Sumber Data

Responden khususnya pengunjung tempat wisata Makam Sunan Giri menjadi sumber data penelitian. Sebanyak 180 responden berpartisipasi. Jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah responden, dan hanya data valid yang akan digunakan untuk keperluan analisa dan ketersediaan data (Saway et al., 2021).

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Metode Pengolahan Data

Data diolah dengan menggunakan software PLS (Partial Least Square) atau bisa disebut SmartPLS 4.0 setelah itu diperiksa menggunakan distribusi frekuensi untuk menentukan nilai rata-ratanya. Partial Least Squares ialah metode analisis data dalam penelitian ini (PLS). PLS ialah salah satu jenis pemodelan persamaan struktural (SEM) yang menggunakan konstruksi formatif dan berbasis komponen. Karena dapat digunakan pada berbagai skala data, memerlukan sedikit asumsi, dan juga tidak memerlukan ukuran sampel yang begitu besar, teknik analisis Partial Least Squares dinilai sangat efektif. Partial Least Squares dapat digunakan untuk memvalidasi teori selain menjelaskan hubungan antar variabel laten. Outer model terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan juga reliabilitas sebelum dilakukan analisis. R-Square (Koefisien Determinasi), F-Square, dan effect size (f^2) kemudian diuji sebagai bagian dari uji inner model (Susianto dkk., 2022).

3.9.2 Analisis Statistik Data

Dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan dari analisis data, menggunakan teknologi yang memfasilitasi simulasi data dalam format

numerik dan grafis. Penelitian ini menggunakan tahap analisis selanjutnya dengan menggunakan SmartPLS_SEM:

1. Evaluasi Outer Model

Penilaian model pengukuran dilakukan dengan menggunakan tiga tes yang dirancang untuk mengevaluasi kontribusi item dalam mengukur variabel tersembunyi. Tahap pengujian awal adalah validitas konvergen, yaitu menilai korelasi antara setiap item dengan variabel latennya. Uji kedua adalah validitas diskriminan, yaitu mengevaluasi ketepatan item reflektif mengenai variabel laten dan menilai kesesuaian model penelitian. Tes terakhir adalah reliabilitas komposit, yang bertujuan untuk menilai derajat ketergantungan item dalam mengukur variabel laten (Budi Susianto et al., 2022).

2. Analisis Inner Model

Setelah pengujian model luar, tahap selanjutnya melibatkan analisis model dalam. Penilaian inner model dilakukan dengan memeriksa nilai R-square untuk konstruk endogen dan nilai dari t-statistik yang diperoleh dari uji koefisien jalur. Nilai koefisien jalur ditafsirkan sebagai tingkat signifikansi dalam penilaian hipotesis.

a) **R-square**

R-square pada dasarnya mengukur sejauh mana model tersebut dapat menjelaskan variasi pada variabel endogen (Ghozali 2018). Chin (1998) mengungkapkan kriteria pengukuran R-square adalah :

1. Nilai R-Square moderat jika $> 0,33$ namun $< 0,67$.
2. Nilai R-Square lemah jika $> 0,19$ namun $< 0,33$.
3. Nilai R-Square kuat jika $> 0,67$.

b) **F-square**

Uji F-square untuk mengetahui besarnya pengaruh relatif dari variabel

laten eksogen pada variabel endogen. Ghozali & Latan (2020) berikut kriteria pengukuran F-square :

1. Nilai F-square kriteria kuat jika menunjukkan nilai antara 0,35 sampai 1.
2. Nilai F-square kriteria menengah atau moderat jika menunjukkan nilai 0,15 tapi kurang dari 0,35.
3. Nilai F-square kriteria tidak berpengaruh jika menunjukkan nilai kurang dari 0,02.
4. Nilai F-square kriteria lemah jika menunjukkan nilai 0,02 namun $< 0,15$.

c) **Variance Inflation Factor**

Pengujian Variance Inflation Factor untuk menguji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan yang tinggi antar suatu konstruk. Ghozali & Latan (2020) kriteria VIF yaitu :

1. Nilai VIF < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.
2. Nilai VIF > 5 maka adanya masalah multikolinieritas.

3.10 **Pengujian Hipotesis**

Setelah penilaian model luar dan dalam, tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Pengujian hipotesis berfungsi untuk menjelaskan sifat hubungan antara faktor endogen serta eksogen. Penilaian ini dilakukan dengan analisis jalur. Hubungan antar konstruk dinilai dengan koefisien rute. Untuk mengamati hasil pengujian hipotesis secara simultan, bisa dilakukan dengan uji koefisien jalur dan nilai p dalam pengaruh keseluruhan yang sudah diperoleh dari analisis data variabel secara simultan. Sebuah hipotesis dikatakan diterima atau ditolak secara statistik sesuai dengan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5%. Pada signifikansi 5%, tingkat kepercayaan menolak hipotesis sebesar 0,05. Dalam skenario ini, terdapat kemungkinan 5% untuk membuat penilaian yang salah dan 95% kemungkinan untuk membuat keputusan yang benar. Berikut dasar dari uji hipotesis :

1. **P-value $\geq 0,05$** : H_0 diterima, yang artinya tidak adanya pengaruh signifikan variabel endogen terhadap variabel eksogen.
2. **P-value $< 0,05$** : H_0 ditolak, yang artinya variabel endogen berpengaruh signifikan terhadap variabel eksogen.

Peluang/kemungkinan suatu data untuk digeneralisasikan pada populasi ditunjukkan dengan p-value, yaitu adanya kemungkinan mengambil keputusan salah senilai 5 % serta kemungkinan keputusan benar senilai 95 %.

